

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ata meminjam jaket baru milik saudara kembarnya secara diam-diam. Sayangnya, kecelakaan kecil terjadi dan membuat jaket itu terkena cat.

Ata yakin Abida pasti akan marah jika tahu.

Apa yang bisa dilakukan Ata, ya?



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

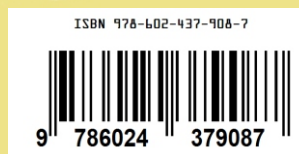
Jaket Pinjaman

Penulis : Yuniar Khairani
Ilustrator: Henny Yulianti



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jaket Pinjaman



Jaket Pinjaman

Penulis : Yuniar Khairani
Ilustrator : Henny Yulianti
Penyunting: Wena Wiraksih

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

- Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
KHA
j

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Khairani, Yuniar
Jaket Pinjaman/Yuniar Khairani; Wena Wiraksih (Penyunting);
Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
iv; 25 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-908-7

1. DONGENG – INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



Sambutan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para Pendiri Bangsa (*The Founding Fathers*), ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi antara lain dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah maupun komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia. Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Ata dan Abida adalah saudara kembar. Bersaudara kembar itu sama dengan kalian yang punya kakak atau adik. Kadang-kadang, anak kembar juga bertengkar. Apalagi kalau salah satu melakukan kesalahan yang membuat kesal.

Jaket Pinjaman adalah sebuah cerita tentang seorang anak yang berbuat salah dan mau meminta maaf. Dia juga menunjukkan kasih sayangnya pada saudara kembarnya. Seperti kalian saat meminta maaf dan memperbaiki kesalahan, Ata pun juga demikian. Dia memperbaikinya dengan cara yang indah.

Yogyakarta, Mei 2019

Yuniar Khairani





Wah, ada jaket baru.
Ata yakin jaket itu milik Abida,
saudara kembarnya.

“Aku pinjam dulu, ah,” kata Ata.
Sebenarnya Ata tahu, jika meminjam harus izin.
Namun, Abida tidak ada.
Ata juga harus pergi les melukis sekarang.



Melukis itu asyik.



Mewarnai yang itu.



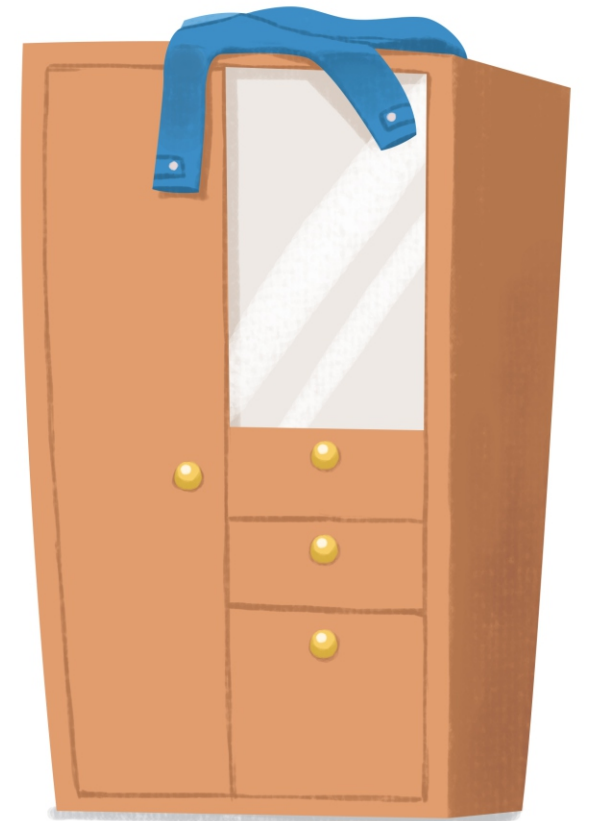
Aduh, catnya tumpah! Ata mengotori jaket Abida.
Seharusnya Ata pakai celemek tadi, tetapi dia lupa.

Mewarnai yang ini.

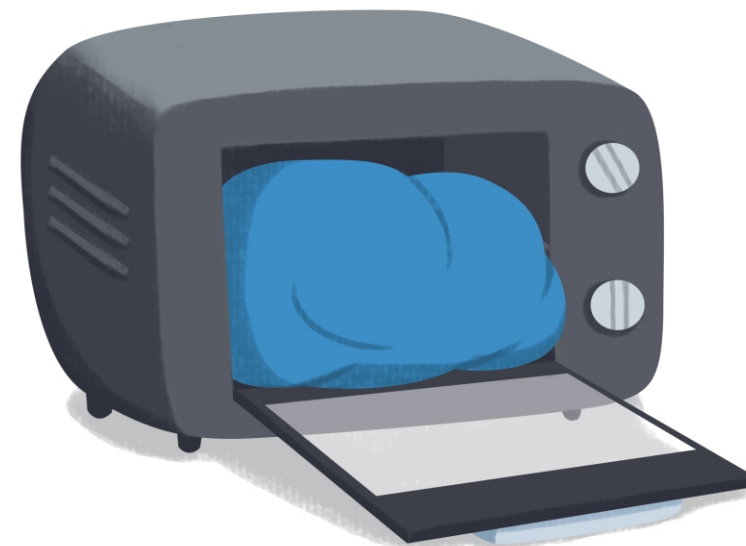




Sebenarnya Ata ingin langsung mengaku. Namun, Abida pasti marah jika tahu. Meski kembar, mereka juga kadang-kadang bertengkar.



Ata memilih tidak mengaku. Dia menyembunyikan jaket Abida berpindah-pindah agar tidak ketahuan.



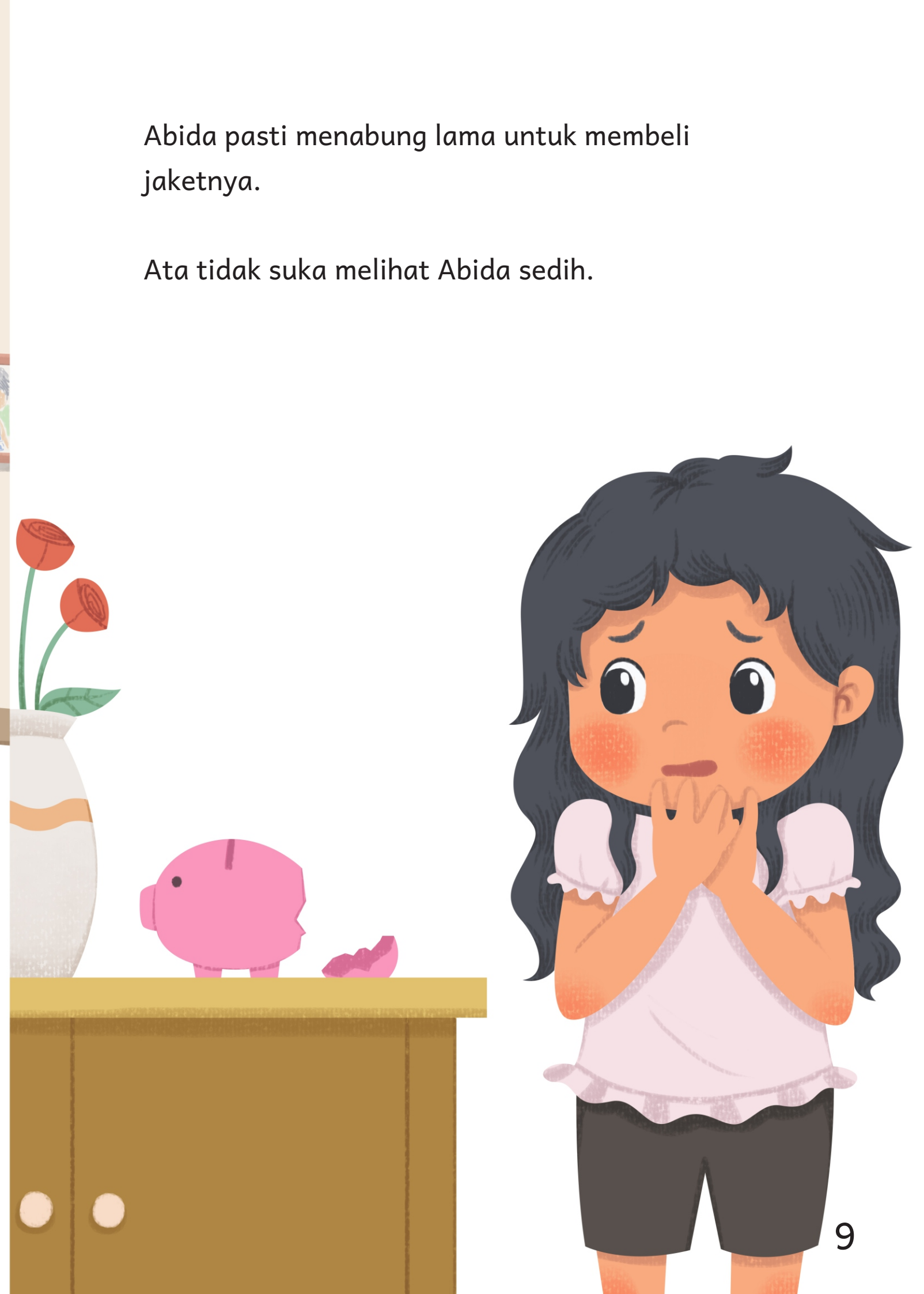


Kata Abida, rasanya dia
menaruh jaket dengan rapi.
Dia heran karena jaket itu
hilang.

Ah, hati Ata jadi tidak tenang.

Abida pasti menabung lama untuk membeli
jaketnya.

Ata tidak suka melihat Abida sedih.



Bisa tidak ya, kalau dibersihkan?
Sepertinya gampang.



Ternyata, sama sekali tidak gampang.
Nodanya masih ada.

Cee



Kali ini harus berhasil.



Astaga.
Mengapa jadi begini?



KAMU
APAKAN
JAKETKU?



Ata ingin menjelaskan.
Namun, Abida tidak mau mendengarkan.

Meminjam harus izin, tetapi Ata
tidak melakukannya.
Meski izin, tidak boleh membuat rusak.

“Pokoknya ganti!”



Ya, Ata memang salah.
Wajar kalau Abida marah.

Ata meminta maaf.

Namun, terkadang maaf saja belumlah cukup.
Apalagi ia tidak punya uang untuk mengganti.



Ata ingin memperbaiki jaket Abida.



Abida menolak.
Kata Abida, Ata ceroboh.
Jaketnya akan jauh lebih rusak daripada sekarang.





Ata jadi ingat sesuatu.

SRAT SRAT
SRET SRET



Bajunya 'kan juga
kena cat!



Jaketnya jadi berbeda.

Kata Abida, jaket ini hanya ada satu di dunia.



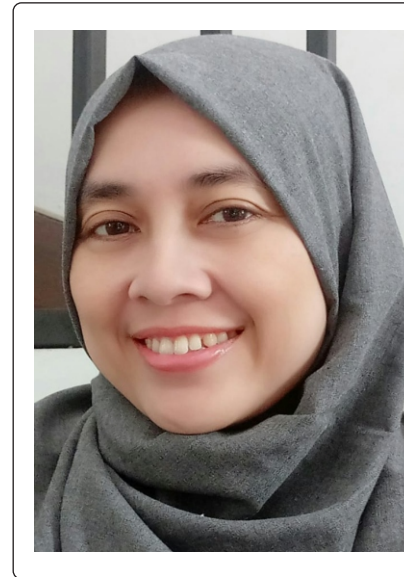
Karena lukisan Ata, mereka jadi punya pakaian istimewa.



BIODATA

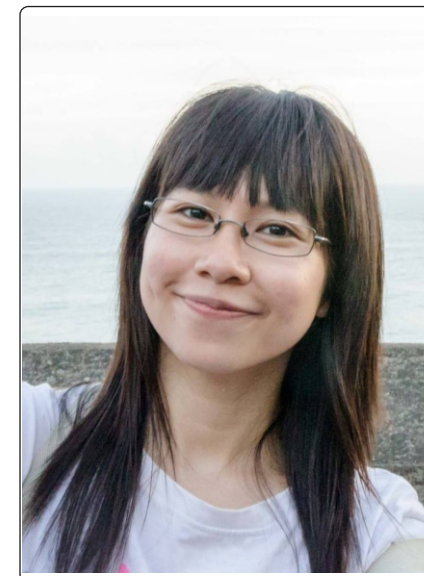
Penulis

Yuniar Khairani tinggal di Yogyakarta. Dia telah menulis cerita anak sejak tahun 2009. Beberapa penghargaan nasional dan internasional telah diraihnya. Salah satunya adalah Second Prize Eye Level Award Korea untuk cerita anak berjudul *Sepatu Bergambar Kupu-kupu*. Baginya, menulis adalah cara paling bahagia untuk membahagiakan anak-anak.



Ilustrator

Henny Yulianti tinggal di Bandung. Kesehariannya digunakan untuk mengilustrasi buku anak dan berhidroponik. Mulanya Henny tertarik dengan *game development*, sampai dia membaca buku-buku Jonathan Emmet dan berubah haluan. Buku-buku yang telah diilustrasikannya adalah *Penunggu Rumah Tua*, seri *Vanya*, dan *Keong Mas Nenek*.



Penyunting

Wena Wiraksih lahir di Kerinci, 12 Desember 1992. Ia merupakan alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci, sekarang IAIN Kerinci. Sejak tahun 2018, ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Kebahasaan. Ia dapat dihubungi melalui posel wenawiraksih2@gmail.com.



